

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan

1. Pengertian Peranan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata peran mempunyai arti “ pemain sandiwara (film) utama, tukang lawak pada pemain makyong, perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat”.¹ Sedangkan istilah peran di ambil dari dunia teater, dalam teater seorang aktor bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia di harapkan untuk berperilaku secara tertentu. Peran adalah posisi atau kedudukan di mana seseorang diharapkan melakukan perilaku tertentu. Ada peran yang utama, ada pula peran pembantu, orang yang tidak seimbang dalam memenuhi semua perannya kemungkinan besar akan mengalami kegagalan dan kekecewaan.

Dengan demikian peran adalah suatu komplek pengharapan-pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi social. Sebagaimana dikutip oleh Sarlito Wirawan dalam bukunya *psikologi sosial*, Biddle dan Thomas menyatakan bahwa: “peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-prilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”.²

¹ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. Ke3 h. 854.

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 223.

Peran diartikan pada karakteristik yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks social peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur social. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (*role performance*).³

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsive dan reponsibel.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.⁴

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk

³ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 3.

⁴ Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. (Jakarta :Walhi, 2003), h. 15.

berprilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.⁵

Teori peranan (*role theory*) mengemukakan bahwa perana adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relative bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut.⁶

Teori peran memberikan dua harapan *pertama*, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. *Kedua*, harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.⁷ Teori peran memberikan dua harapan dan saling berhubungan untuk mendapatkan *reward* atau imbalan.

B. Laboratorium Terpadu

1. Pengertian Laboratorium

Secara etimologi kata “laboratorium” berasal dari kata latin yang berarti “tempat bekerja” dan dalam perkembangannya kata “laboratorium” mempertahankan kata aslinya yaitu “tempat bekerja”, akan tetapi khusus untuk keperluan penelitian ilmiah.⁸

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 215.

⁶ Soekamto, *op.cit.*, h.221.

⁷ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), h.41.

⁸ Nyoman Kertiasa, *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*, (Bandung: Pustaka Scientific, 2006), h. 1.

Laboratorium adalah tempat yang digunakan orang untuk menyiapkan sesuatu atau melakukan kegiatan ilmiah. Tempat yang dimaksud dapat berupa sebuah ruang tertutup yang biasa disebut sebagai gedung laboratorium atau ruang laboratorium, dapat pula berupa sebuah tempat terbuka seperti kebun, hutan, atau alam semesta. Keberadaan dan keadaan suatu laboratorium bergantung kepada tujuan penggunaan laboratorium, peranan atau fungsi yang akan diberikan kepada laboratorium, dan manfaat yang akan diambil dari laboratorium. Berbagai laboratorium yang dikenal saat ini antara lain adalah laboratorium industri dalam dunia usaha dan industri, laboratorium rumah sakit dan laboratorium klinik dalam dunia kesehatan, laboratorium penelitian dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, serta laboratorium di perguruan tinggi dan di sekolah dalam dunia pendidikan. Dalam uraian selanjutnya hanya akan dikemukakan mengenai laboratorium di perguruan tinggi.

Laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan.⁹ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Laboratorium merupakan suatu tempat atau lembaga tempat peserta didik belajar serta mengadakan percobaan (penyelidikan) dan sebagainya yang berhubungan dengan fisika, biologi dan sebagainya.¹⁰

Laboratorium adalah tempat bekerja untuk mengadakan percobaan atau penyelidikan dalam bidang ilmu tertentu seperti fisika, kimia, biologi dan

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 163.

¹⁰ M. Saleh H Emha, *Pendoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*, (Samarinda: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 7.

sebagainya.¹¹ Laboratorium merupakan tempat untuk melatih mahasiswa dalam hal keterampilan melakukan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Laboratorium yang dimaksud di sini tidak hanya berarti ruangan atau bangunan yang dipergunakan untuk percobaan ilmiah, misalnya dalam bidang sains (science), biologi, kimia, fisika, teknik, dan sebagainya; melainkan juga termasuk tempat aktivitas ilmiahnya sendiri baik berupa percobaan/eksperimen, penelitian/riset, observasi, demonstrasi yang terkait dalam kegiatan belajar-mengajar.

a. Menurut W.J.S. Poerwadarminta, dalam *kamus umum Bahasa Indonesia* mengatakan bahwa: Laboratorium adalah tempat untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya) segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia, dan sebagainya. Sedangkan laboran adalah orang (ahli ilmu kimia dan sebagainya) yang bekerja di laboratorium.¹²

b. Menurut A S Hornby, *laboratory is a room or building used scientific research , experiments, testing, etc.*¹³ Laboratorium adalah ruangan atau bangunan yang digunakan penelitian ilmiah, eksperimen, pengujian, dll.

c. Dalam kamus *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, laboratorium atau *laboratory is a room or building with scientific equipment for teaching science, or a place where chemicals or medicines produced.*¹⁴ Laboratorium adalah ruang atau

¹¹ Nyoman Kertiasa, *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*, (Bandung: Pustaka Scientific, 2006), h. 1.

¹² M. Saleh H. Emha, dkk, *Op.Cit.*, h. 6.

¹³ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (Oxford University Press, 2010), cet-8, h. 829.

¹⁴ Cambridge University Press, *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, (Singapore: Green Gian Press, 2008), h. 799.

bangunan dengan peralatan ilmiah untuk melakukan tes ilmiah atau untuk mengajar ilmu pengetahuan, atau tempat dimana bahan kimia atau obat-obatan yang diproduksi.

d. Menurut Dr. Abdul Kahfi Assidiq, M.Sc dalam kamus Biologi, laboratorium adalah ruang kerja khusus untuk percobaan-percobaan ilmiah yang dilengkapi dengan peralatan tertentu.¹⁵

e. Menurut Nuryani R, Laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. Dalam pengertian sempit, laboratorium sering diartikan sebagai ruang atau tempat yang berupa gedung yang dibatasi oleh dinding dan atap yang didalamnya terdapat sejumlah alat dan bahan praktikum.¹⁶

Menurut kegunaannya, laboratorium dibagi menjadi dua jenis yaitu laboratorium pembelajaran (*classroom laboratory*) dan laboratorium penelitian (*research laboratory*).¹⁷ Laboratorium pembelajaran mempunyai ukuran yang lebih besar dari laboratorium penelitian.¹⁸ Laboratorium pembelajaran bisa disebut juga dengan laboratorium sekolah yang didesain untuk proses belajar mengajar, praktikum dan kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran.

Laboratorium merupakan tempat atau lembaga tempat peserta didik belajar serta mengadakan percobaan (penyelidikan) dan sebagainya yang berhubungan

¹⁵ Abdul Kahfi Assidiq, *Kamus Biologi*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008), h. 391.

¹⁶ Nuryani, R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005), h. 137 .

¹⁷ Anti Damayanti dan Isma Kurniatanty, *Manajemen & Teknik Laboratorium*, (Yogyakarta: Prodi Biologi, Fakultas Saintek, UIN SUKA, 2008), h. 2.

¹⁸ *Ibid.*, h. 1.

dengan sains.¹⁹ Dengan begitu kegiatan laboratorium (praktikum) merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar.

2. Fungsi dan Tujuan Laboratorium

Fungsi dan tujuan laboratorium pada umumnya adalah sebagai alat bantu belajar mengajar, tempat penyelenggaraan praktikum, tempat penyelenggaraan penelitian, baik penelitian mahasiswa ataupun penelitian dosen.

Adapun fungsi dari ruangan laboratorium antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.²⁰
- b. Sebagai tempat yang dapat mendorong semangat peserta didik untuk memperdalam pengertian dari suatu fakta yang diselidiki atau diamati.²¹
- c. Tempat display atau pameran.
- d. Sebagai tempat bagi siswa untuk belajar memahami karakteristik alam dan lingkungan melalui optimalisasi keterampilan proses serta mengembangkan sikap ilmiah.
- e. Sebagai tempat siswa berlatih menerapkan keterampilan proses sesuai dengan tuntutan pembelajaran Biologi yang mengutamakan proses selain produk.²²
- f. Memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang diterima sehingga antara teori dan praktek bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan suatu kesatuan. Keduanya saling mengkaji dan saling mencari dasar.²³

Borman (1988) menjelaskan tentang fungsi dan tujuan laboratorium sebagai berikut yaitu:

- a. Laboratorium dapat merupakan wadah, yaitu tempat, gedung ruang dengan segala macam peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ilmiah. Dalam hal ini laboratorium dilihat sebagai perangkat keras (hardware).

¹⁹ M. Saleh H. Emha, dkk, *Op.Cit.*, h. 7.

²⁰ M. Saleh H. Emha, dkk, *Ibid.*, h. 8.

²¹ Permendinas No. 24 Tahun 2007.

²² Nuryani. R, *Op.Cit.*, h. 147.

²³ Mustaji, *Laboratorium: Perspektif Teknologi Pembelajaran, Disajikan dalam Workshop Penyusunan Panduan Penggunaan Laboratorium di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, h. 2.

- b. Laboratorium dapat merupakan sarana media dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam pengertian ini, laboratorium dilihat sebagai perangkat lunak (software) dalam kegiatan ilmiah.
- c. Laboratorium dapat diartikan sebagai pusat informasi. Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh seluruh laboratorium, dapatlah dilakukan kegiatan ilmiah dan eksperimentasi.
- d. Dilihat dari segi “cliantele”, laboratorium merupakan tempat dimana dosen, mahasiswa, guru, siswa dan orang lain melaksanakan kegiatan kerja ilmiah dalam rangka kegiatan belajar mengajar.
- e. Dilihat dari segi kinerjanya, laboratorium merupakan tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk menghasilkan sesuatu. Dalam hal demikian ini dalam bidang teknik, laboratorium disini dapat diartikan sebagai bengkel kerja (workshop).
- f. Dilihat dari segi hasil yang diperoleh laboratorium dengan segala sarana dan prasarana yang dimiliki dapat merupakan dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar.²⁴

C. Skill

Pada hakikatnya skill adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan atau skill yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil.

Menurut Dunnette, pengertian keterampilan (*skill*) adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.

1. Jenis-jenis *skill*

Menurut Robbins keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

a. *Basic Literacy Skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

²⁴ Borman Rumampuk, *Media Instruksional IPS*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), h. 90-91.

b. Technical Skill

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan tehnik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

c. Interpersonal Skill

Keahlian Interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun rekan kerja, seperti menjadi pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu *team*.

d. Problem solving

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan menyelesaikan masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternative dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.²⁵

2. *Skill* dalam bidang fotografi

Macam-macam skill dalam bidang fotografi meliputi, yaitu:

a. Pengenalan tombol kamera

Tombol-tombol pada kamera meliputi :

1. Built-in Flashlight

Fungsi dari flashlight atau lampu flash tentu saja sebagai penerangan utama. Lampu flash akan keluar dengan sendirinya jika menggunakan mode otomatis. Sedangkan untuk mode-mode manual lain, pengguna bisa mengatur secara manual penggunaan Flashlight ini.

2. Red-eye reduction

Jika kamu pernah melihat foto orang dengan kornea mata berwarna merah, hal itu disebabkan karena refleksi pembuluh darah akibat iluminasi flash. Masalah tersebut bisa dihilangkan dengan adanya fitur Red-eye reduction pada camera. Fitur ini akan bekerja secara otomatis 1-2 detik sebelum gambar diambil.

²⁵ Robbins, *Keterampilan Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), h. 494-495.

3. Thumb Wheel

Dengan Thumb Wheel kamu bisa memilih berbagai modus pemotretan Tombol yang berfungsi untuk mengatur modus pemotretan.

Dengan berbagai fitur advance yang bisa kamu atur sendiri sesuai selera. Pada artikel berikutnya, kita akan bahas mengenai fitur-fitur fotografi pada Thumb Wheel ya.

4. Display

Saat kamu menggunakan mode manual setting, layar akan menampilkan informasi setting mengenai mode tersebut.

Tapi jika kamu tidak ingin menampilkan informasi tersebut, kamu bisa menekan tombol Display untuk mematikan layar.

5. Main Dial

Fungsi utama dari Main Dial adalah untuk mengatur tinggi rendahnya aperture dan shutter speed. Namun bisa juga digunakan untuk pengaturan lain, seperti mengatur AF point.

6. Shutter

Inilah tombol dari segala tombol pada sebuah camera. Saat anda akan mengambil gambar maka anda harus memencet tombol shutter.

7. Grip

Grip merupakan pegangan kamera yang menonjol pada bagian kanan kamera. Bagian tersebut memang didesain menonjol agar sang pengguna dapat dengan nyaman memegang kamera saat akan melakukan aktivitas fotografi.

8. Tombol Lensa

Tombol ini berfungsi untuk melepas lensa sekaligus mengunci lensa setelah terpasang pada body kamera.

9. Lensa Camera

Tanpa lensa, gambar tidak akan tertangkap oleh camera. Untuk type DSLR, lensa memiliki fitur yang komplit dan bisa diganti sesuai kebutuhan pengguna.

10. Manual and Automatic Focus Setting

Salah satu Kelebihan pada camera DSLR adalah bisa disettingnya manual atau otomatis fokus setting pada lensa. Dengan fitur ini, pengguna diberi kebebasan untuk memilih mode focus pada object. Sayangnya tidak semua jenis lensa memiliki fitur ini.

11. Tombol Flash

Untuk manual mode pada camera, flashlight juga harus diaktifkan secara manual. Kamu bisa menekan tombol flash untuk membuka dan menggunakan flashlight secara manual.²⁶

b. Pengenalan Menu kamera

Berikut menu-menu atau *dial mode* yang ada dikamera :

²⁶ <https://klikklik.com/blogs/mengenal-berbagai-tombol-dan-fungsinya-pada-kamera-slr-canon/>, diakses pada 10 april 2019 pukul 19.10.

1. Program Mode (Otomatis)

Mode ini adalah mode yang paling banyak dipakai oleh pengguna kamera yang masih pemula. Dalam mode auto, kita tidak perlu melakukan pengaturan apapun. Yang kita perlu lakukan hanyalah tinggal memencet tombol rana / shutter, maka kamera akan mengambil gambar dengan settingan yang otomatis dilakukan oleh kamera.

Meski otomatis, bukan berarti gambar yang diperoleh menjadi jelek. Hal ini dikarenakan kamera digital jaman sekarang sudah terbilang pintar. Namun kebanyakan fotografer yang ingin mendalami fotografi, tidak menggunakan mode ini karena hasilnya kurang sesuai dengan yang mereka inginkan.

Beberapa kamera memiliki mode auto untuk beberapa scene pula. Misalkan mode auto untuk landscape, sport, night atau macro.

a. Auto

Dalam mode AUTO seluruh setting-an dilakukan secara otomatis oleh kamera yang meliputi setting-an shutter speed, aperture, ISO, white balance, fokus dan flash untuk mengambil gambar se optimal mungkin.

b. Portrait

Jika memilih mode Portrait secara otomatis kamera memilih aperture yang besar (nilai f kecil) untuk mengaburkan background dan hanya fokus pada objek. Mode ini bagus digunakan untuk memotret objek tunggal sehingga mendapatkan jarak yang dekat dengan objek, mode ini juga bisa mengenali dan fokus pada wajah manusia.

c. Macro

Mode Macro memungkinkan fotografer bergerak lebih dekat ke objek untuk mengambil gambar close up. Macro ini sering digunakan untuk memotret bunga, serangga atau objek kecil/makro lainnya. Bila menggunakan mode ini fokus akan lebih sulit didapatkan karena kedalaman bidang fokus (depth of field) sangat sempit, untuk itu disarankan menggunakan tripod agar fokus mudah didapatkan.

d. Landscape

Bisa dikatakan bahwa mode Landscape adalah kebalikan dari mode Portrait dari segi aperture yang digunakan. Landscape memberikan aperture yang kecil (nilai f besar) sehingga bidang fokus nya lebih luas. Pada saat yang sama kamera juga memilih shutter speed yang lebih lambat untuk mengkompensasi aperture yang kecil. Mode ini bagus digunakan untuk memotret pemandangan.

e. Sport / Action

Mode Sport/Action ideal digunakan untuk menangkap objek yang bergerak seperti atlet sedang berolahraga, binatang peliharaan, mobil, binatang liar, dll. Mode ini menangkap objek yang bergerak dengan menaikkan shutter speed dan ISO.

f. Night Shoot

Mode Night Shoot (atau disebut juga shutter pelan) digunakan untuk memotret dengan kondisi pencahayaan yang kurang, kamera secara

otomatis akan men-setting shutter speed yang lebih lama. Dalam mode ini disarankan untuk menggunakan tripod karena shutter speed yang lama akan membutuhkan kestabilan kamera agar tidak menghasilkan gambar yang buram atau blur.

2. Mode Aperture Priority (A / Av)

Mode ini bisa dibidang mode semi-otomatis. Pada mode ini, kita hanya perlu mengatur aperture dari kamera yang kita gunakan, selanjutnya kamera secara otomatis akan mengatur shutter-speed yang diperlukan. Biasanya, dalam mode semi-otomatis seperti ini, kita juga harus menentukan exposure / metering yang kita inginkan.

Di mode aperture priority, kita set besaran aperture secara manual dan kamera akan menentukan besar shutter speed sesuai jumlah cahaya yang masuk lensa. Dengan menggunakan mode aperture priority, kita memiliki kontrol penuh atas depth of field (bidang tajam), karena kita bisa menurunkan atau menaikkan bukaan lensa dan membiarkan kamera yang menghitung shutter speed

Menggunakan mode aperture priority adalah cara aman dalam mengoperasikan kamera karena resiko foto menjadi under-exposed (gelap) atau over-exposed (terlalu terang) lumayan kecil. Kenapa? karena nilai shutter kamera range-nya lumayan lebar, dari 30 detik sampai 1/4000 detik (atau 1/8000 detik dikamera canggih), yang mana sangat mencukupi untuk berbagai kondisi cahaya.

3. Mode Shutter Speed Priority (S / Tv)

Mode ini sama seperti mode Aperture Priority, hanya saja ini merupakan kebalikannya. Jika mode Aperture Priority kita harus mengatur Aperture dan Exposure / Metering, maka di mode ini kita hanya perlu mengatur Shutter Speed yang kita inginkan, serta metering yang dibutuhkan. Sedangkan aperture akan diatur secara otomatis oleh kamera.

Di mode shutter priority, kita secara manual mengatur nilai shutter speed dan kamera secara otomatis memilih nilai aperture untuk kita berdasarkan jumlah cahaya yang masuk melalui lensa. Mode ini bisa kita pakai saat ingin membekukan gerakan atau kalau kita sengaja ingin menciptakan foto blur. Jika ada terlalu banyak cahaya, maka angka aperture akan membesar (bukaan mengecil) sehingga jumlah cahaya yang masuk lensa akan berkurang. Jika terlalu sedikit cahaya masuk lensa maka angka aperture akan mengecil (bukaan membesar) supaya cahaya makin banyak masuk lensa.

Jadi di mode shutter priority, nilai shutter speed akan konstan tidak berubah sesuai (sesuai setting kita), sementara nilai aperture akan bervariasi tergantung jumlah cahaya.

4. Manual Mode

Seperti namanya, kita mengontrol nilai aperture dan shutter speed kamera secara manual sepenuhnya. Anda harus memilih nilai aperture sekaligus shutter speed. Mode ini bisa dipakai saat memotret obyek foto yang kondisi pencahayaan-nya membuat kamera “bingung”. Contohnya adalah saat kita memotret teman di pantai yang sangat terang, kamera mungkin akan salah

menilai exposure sehingga wajah teman jadi hitam supaya pasir dipantai tidak over-exposed. Dalam kasus seperti ini, kita bisa mengganti mode menjadi manual dan melakukan metering dengan mengukur exposure di wajah teman lalu menentukan aperture serta shutter speed secara manual berdasarkan hasil metering tadi.

Mode manual juga berguna saat misalnya kita memotret panorama, supaya terjadi konsistensi. Foto panorama dihasilkan dari beberapa foto yang dijahit, dan nilai aperture maupun shutter speed sebaiknya selalu konsisten sehingga hasil akhir foto panorama akan konsisten tidak belang-belang ada yang gelap dan ada yang terang.²⁷

D. Fotografi

1. Pengertian Fotografi

Fotografi menurut asal katanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Photos* yang berarti cahaya dan *Graphos* yang berarti melukis, artinya fotografi adalah kegiatan “melukis dengan cahaya”. Secara umum, dikenal sebagai metode untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan cara merekam pantulan cahaya dari objek tersebut menggunakan medium yang peka terhadap cahaya.²⁸ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fotografi adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekokan.²⁹

Fotografi menurut para ahli :

- a. Menurut Sudarman, Media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilah dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.³⁰
- b. Menurut Santoso, Fotografi adalah gabungan dari ilmu, teknologi, dan seni.³¹

²⁷ <https://www.plazakamera.com/mengenal-shooting-mode-pada-kamera/>, diakses pada 10 april 2019 pukul 19.40.

²⁸ Nardi, Leo, *Penunjang Pengetahuan Fotografi*, (Bandung: Fotina Fotografika, 1989), h. 8.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Fotografi”, diakses dari <https://kbbi.web.id/fotografi>, pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 10.12.

³⁰ I Komang Sudarman, *Fotografi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 2.

³¹ Budhi Santoso, *Bekerja Sebagai Fotografer*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2010), h. 3.

- c. Deniek G. Sukarya mengungkapkan, fotografi adalah mengajarkan pada kita cara yang unik untuk melihat dunia dan sekaligus memberikan kesadaran baru akan segala yang ada di sekitar kita.³²
- d. Menurut Soelarko, Fotografi merupakan pembentukan imaji atau gambar dengan jalan meneruskan cahaya melalui kamera yang bersifat optis dengan bahan kimia peka cahaya yang disebut film dan mencetaknya pada kertas yang bersifat kimia pula.³³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan pengertian fotografi merupakan karya seni yang diciptakan untuk melihat dunia dengan cara pandang yang berbeda serta sekaligus memberikan kesadaran baru akan segala hal ada di sekitar kita melalui kamera yang dimiliki.

2. Sejarah Fotografi

Sejarah fotografi ini berutang banyak pada beberapa nama yang memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan fotografi sampai era digital sekarang.³⁴ Banyak orang yang tidak akan menduga bahwa perkembangan fotografi berawal dari penemuan yang dilakukan oleh Al Hazen, pada tahun 1000 M pelajar ini menemukan bahwa sesungguhnya citra dapat dibentuk melalui sebuah lubang kecil yang dilewati cahaya.

Perkembangan yang masih sangat awal tetapi memang menunjukkan bahwa ternyata citra bisa ditangkap, itu dibuktikan dengan pernyataan lain yang berasal dari seniman dunia Leonardo da Vinci dan Battista Delta Porta pada era 1400 M yang mengatakan perihal yang sama, tidak hanya menjadikan suatu pernyataan, apa yang disampaikan oleh Battista Delta Porta menjadi prinsip dan beliau dianggap sebagai penemu kamera pertama. Ciptaannya yang terkenal adalah *Camera Obscura*

³² Deniek G. Sukarya, *op.cit.*, h. 11.

³³ Soelarko R.M, *Teknik Modern Fotografi*, (Bandung: PT. Karya Nusantara, 1982), h. 3.

³⁴ Mulyanta, Edi S. *Teknik Modern Fotografi Digital* (Yogyakarta: ANDI , 2007), h. 7.

(*Camera* : Kamar ; *Obscura* : Gelap), merupakan cikal bakal kamera yang dikenal sekarang (penyebutan kamera berarti kamera-foto, yaitu kamera untuk membuat foto/memotret), saat itu, *camera obscura* betul-betul berupa sebuah kamar gelap dengan salah satu dindingnya dibuatkan sebuah lubang kecil, kemudian di tengah ruang didirikan dinding lain dari kertas setengah tembus cahaya untuk menampung gambaran yang tercipta dan berasal dari lubang kecil tersebut, untuk kemudian dijiplak dengan menggunakan alat tulis.

Dari kamar gelap tersebut, kemudia diciptakan kamar gelap miniature yang lebih praktis. Pada bagian yang berlubnag ditambahkan sebuah lensa, bagian dalam pasangkan selembar cermin dengan posisi 45 derajat untuk memantulkan gambaran yang tercipta oleh lensa ke arah atas yang ditutupi selembar kaca bening. Pejiplakan gambar menjadi lebih kecil dari wujud aslinya, malah dengan memaju-mundurkan posisi lensa, ketajaman gambar dapat diatur sesuai jarak sasaran terhadap “kamar gelap” tersebut.³⁵

E. Jurnalistik

1. Pengertian Jurnalistik

Belanda *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian. Istilah jurnalistik erat kaitannya dengan istilah pers dan komunikasi massa. Jurnalistik adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Secara jelas dalam UU No 40 Tahun 1999 tentang pers disebutkan kegiatan jurnalsitik meliputi mencari, memperoleh,memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi

³⁵ Soelarko, R.M. *Fotografi untuk Pelajar* (Yogyakarta: Penerbit Binacipta, 1984), h. 15.

baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.³⁶

Mc. Dougall dalam buku *Jurnalistik Teori & Praktik* menyatakan bahwa, *journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting di mana pun dan kapan pun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis.³⁷

Pencarian, pengumpulan, penyeleksian, dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, dan penyajiannya kepada khalayak melalui media massa periodik cetak atau elektronik, memerlukan keahlian, kejelian, dan keterampilan tersendiri, yaitu keterampilan jurnalistik. penerapan keterampilan jurnalistik harus dilandasi oleh prinsip yang mengutamakan kecepatan, ketepatan, kebenaran, kejujuran, keseimbangan, dan tidak berprasangka (praduga tak bersalah).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jurnalistik adalah suatu kegiatan atau proses mencari, mengolah dan menyampaikan suatu informasi baik berupa tulisan, suara, gambar, data dan grafik untuk disampaikan kepada khalayak sesuai dengan kebutuhan masing-masing melalui media massa seperti media cetak, media elektronik dan media online.

³⁶Tahrún dkk, *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 62.

³⁷Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori & Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 15.

2. Fungsi Jurnalistik

Jurnalistik mempunyai fungsi sebagai pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat mengenai apa saja yang terjadi di dunia. Apapun yang terjadi baik peristiwa *factual* (*fact*) atau pendapat seseorang (opini), untuk menjadi sebuah berita kepada khalayak.³⁸ Adapun fungsi jurnalistik lainnya yaitu, antara lain:

- a. Pemberi Informasi.
Pemberi informasi atau menyiarkan informasi kepada pembaca (publik). Informasi yang disajikan melalui karya-karya jurnalistik, seperti berita (*straight news*), *feature*, *reportase* dan lainnya, memang sesuatu yang sangat diharapkan publik pembaca, ketika membaca, membeli dan berlangganan media pers. Informasi yang disampaikan pun beragam jenisnya. Tidak hanya sebatas informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, tetapi juga bersifat ide, gagasan-gagasan, pendapat atau pikiran-pikiran orang lain yang memang layak untuk disampaikan ke publik pembaca.
- b. Pemberi Hiburan.
Menghibur dalam kaitan meredakan atau melemaskan ketegangan-ketegangan pikiran karena kesibukan aktivitas kehidupan. Jadi, informasi yang disajikan media pers tidak hanya berita-berita serius atau berita-berita berat (*hard news*), tapi juga berita-berita atau karya jurnalistik lainnya yang mampu membuat pembaca tersenyum, dan melemaskan otot-otot pikirannya. Karya-karya menghibur itu bias ditemukan dalam bentuk karya fiksi, seperti cerpen, cerita bersambung, cerita bergambar, karikatur, gambar-gambar kartun, bahkan juga tulisan-tulisan yang bersifat human interest.
- c. Pemberi Kontrol (Alat Kontrol Sosial).
Sebagai media penyampai informasi, media pers tidak hanya sebatas menyampaikan atau memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, akan tetapi berkewajiban juga menyampaikan gagasan-gagasan maupun pendapat yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Bila ada suatu kebijakan, baik dari pemerintah maupun lembaga-lembaga tertentu, yang dipandang tidak sesuai atau berlawanan dengan kepentingan masyarakat, media pers punya kewajiban untuk mengingatkan. Cara mengingatkannya dilakukan melalui tulisan di tajuk rencana maupun karya jurnalistik lainnya.

³⁸Tahrún dkk, *op.cit.*, h. 61.

d. Pendidik Masyarakat.

Dalam pengertian yang luas, pers berkewajiban mendidik masyarakat pembacanya dengan memberikan beragam pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi peningkatan nilai kehidupan. Sajian-sajian karya jurnalistiknya haruslah mencerahkan dan memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan yang luas, sehingga masyarakat memperoleh pemahaman atau pengertian baru tentang kehidupan yang lebih maju dibanding sebelumnya.³⁹

³⁹Paremo, Sam Abede, *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*, (Surabaya: Papyrus, 2003), h. 122.